



Malia: Jurnal Ekonomi Islam

Accreditation of Sinta 4 Number 36/E/KPT/2019

Volume 13 Number 1, December 2021, Pages 77-92

Print : 2087-9636

Online : 2549-2578

Peran Internal Audit Guna Meningkatkan Efektivitas dalam Pencairan Kredit pada PD.BPR Bank Daerah Kabupaten Lamongan

**Frendy Sutikno, Dian Indrianto, Devi Iriandha Widyastuti,
Novrina Puspitasari**

Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

sutiknofrendy@gmail.com, me_indrianto@yahoo.com, deviiriandhaw@gmail.com,
vrinov3011@gmail.com

Article Info

Article History:

Received Dec 21 th, 2021

Revised Dec 24 th, 2021

Accepted Dec 28 th, 2021

Keyword:

*Internal Audit,
Effectiveness,
Lending*

ABSTRACT

This research consists of two variables, namely variables X and Y. Variable X in this research is the role of internal audit and variable Y is the effectiveness of lending. The research method uses a quantitative approach and the type is descriptive. The population in this research are 17 employees of Bank PD BPR Lamongan who directly handle credit. The data collection technique was carried out by observing the research location first, in order to photograph the implementation of internal audits, documentation and distributing questionnaires. The conclusion that can be drawn is that internal audit has a strong contribution to the effectiveness of lending. The results of the calculation of determination obtained the results of 67.30% which has a meaning if the internal audit contributes to the effectiveness of providing credit or loans while the rest is influenced by other factors not examined.

Copyright@ 2021 Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Yudharta Pasuruan
All rights reserved.

DOI: <https://doi.org/10.35891/ml.v13i1.2768>

Corresponding Author:

Frendy Sutikno,

Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

Email: sutiknofrendy@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini kita akan membahas masalah fungsi pengawasan dan kita akan menemukan masalah tentang pengawasan internal. Fungsi dari internal auditor merupakan badan atau lembaga yang memiliki tingkat independensi dan obyektivitas yang tinggi. Lembaga atau badan ini dibentuk memiliki tujuan memberikan pengawasan dan pemeriksaan secara komprehensif di suatu institusi. Selain itu memiliki tugas sebagai penilai dari aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu entitas.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Agoes, 2013) tujuan dari audit internal merupakan lembaga yang membantu pimpinan organisasi ketika pimpinan menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya pada entitas yang dipimpin. Bentuknya dapat berupa memberikan saran atau masukan, penilaian, komentar atau pendapat dan analisis yang berkaitan dengan tugas yang dilaksanakannya.

Audit internal menyajikan data penilaian, rekomendasi, jasa konsultasi, analisis dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang diteliti pada anggota organisasi ialah para anggota dari Dewan Komisaris perusahaan. Menurut pendapat Hasibuan (2018,87) pengertian kredit atau pinjaman adalah bentuk kepercayaan kreditur jika debiturnya memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dengan bunga yang dibebankan sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan kedua belah pihak.

Tujuan penelitian atau pemeriksaan bagian dimaksudkan dalam rangka meningkatkan kinerja bagian kredit terhadap wewenang yang sudah diberikan oleh entitas, yaitu pemberian kredit merupakan salah satu bentuk pelayanan yang menarik minat dari masyarakat sebagai perwujudan kenadlaan layanan perbankan. Kredit dianggap sebagai hati atau jantungnya lembaga keuangan bank. Masyarakat sebagai individu ataupun sekelompok masyarakat tidak lagi mempunyaikeraguan ketiak melakukan peminjaman dana di perbankan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan guna memperlancar usaha ketika membutuhkan modal atau untuk pengembangan dana. Masyarakat menganggap jika perbankan lebih aman dibandingkan dengan rentenir. Respon yang diberikan terlihat jika bank melaksanakan praktik yang hampir sama yaitu dengan menambah sarana dan prasarana dengan memberikan janji jani yang menarik minat dari masyarakat ketika meminjam dana. Terkadang yang menjadi harapan, hasilnya tidak sesuai dengan apayang diharapkan atau gambaran awal dari persepsi masyarakat. Bank umum utamanya BPR Bank Daerah Kabupaten Lamongan memiliki kesulitan atas praktik kredit, artinya dana yang dipinjamkan merupakan kredit macet.

Kredit macet merupakan bukan lagi permasalahan baru dalam dunia perbankan, tapi apabila tidak segera diatasi secara profesional maka akan membawa pengaruh buruk yang pada akhirnya akan sangat merugikan pihak bank. Kredit atau pinjaman merupakan hal yang dianggap material atau penting bagi industri perbankan.

Kredit macet akan memberikan efek negatif, dikarenakan dana kredit yang diberikan pada debitur yang bermasalah. Dana yang diberikan tidak bisa kembali pada bank tersebut. Dana dari kredit yang bermasalah tidak lagi bisa dimanfaatkan oleh para debitur lain yang membutuhkan guna pemenuhan sebagian atas dana yang dibutuhkan.

Kelangsungan hidup dari perusahaan daerah PD. BPR Bank Daerah Lamongan menggunakan audit internal guna menilai efektifitas dan efisiensi pada bagian kredit. Audit internal sebagai alat yang dipergunakan pihak bank untuk membantu menilai kinerja pada bagian pemberian pinjaman atau kredit.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Audit

Audit berasal dari bahasa Yunani yang asal katanya ialah *audire* berarti mendengar ataupun mencermati. Selaku pihak yang dianggap untuk mengamati dan mencermati atas pertanggungjawaban keuangan yang di informasikan kepada penanggungjawab keuangan. Perihal ini adalah pihak dari manajemen industri. Pertumbuhan merupakan ketepatan dengan pertumbuhan pada dunia usaha, pendengar yang diketahui dengan auditor ataupun pemeriksa, namun sebaliknya tugas yang diemban oleh auditor disebut dengan istilah *auditing*.(Ratnawati, 2012).

Pengertian lain tentang audit menurut Pendapat Mulyadi (2016;8) menyatakan pengertoon audit sebagai proses sistematis guna mendapatkan dan evaluasi atas eviden dengan obyektif atas asersi aktivitas ekonomi, dengan tujuan penetapan tingkat kesesuaian asersi atas kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh diberikan pada pihak pengguna dari profesi akuntan publik. Audit merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pemeriksaan guna menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan dengan wajar tanpa adanya kesalahan yang bersifat material berdasarkan pada hasil usaha.

2. Tipe-tipe Audit

Profesi audit terdiri atas beberapa jenis. Tipe audit bertujuan agar sasaran yang dituju dapat diandalkan dan dicapai atas kegiatan audit

tersebut. Jenis audit terdiri atas beberapa bagian. Berikut ini adalah jenis atau tipe audit terbagi dalam 3 tipe, yaitu:

1. Audit atas laporan keuangan merupakan audit atas penyajian laporan keuangan yang telah dijalankan oleh para auditor independen atas laporan keuangan pada laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya guna mendapatkan pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan itu sendiri.
2. Audit atas kepatuhan merupakan audit atas kepatuhan yang memiliki tujuan guna penentuan apakah audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan kondisi atau situasi dengan peraturan yang telah ditentukan.
3. Audit operasional merupakan audit operasi atas review yang dijalankan secara sistematis atas aktivitas operasi atau sebagian darinya dalam hal hubungannya guna tujuan-tujuan tertentu. Tujuan audit operasional meliputi: a. Identifikasi kesempatan untuk peningkatan kinerja; b. Evaluasi kinerja; c. Menyusun rekomendasi guna perbaikan atau untuk tindakan lebih lanjut.

3. Efektivitas

Organisasi dalam mewujudkan tujuannya dibutuhkan efektivitas sumber daya yang dimiliki. Kenyataan yang ada masih kerap dijumpai keterbatasan pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi namun dilain sisi organisasi memiliki kewajiban agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat direalisasikan atau dicapai.

Pihak-pihak manajemen mendorong agar pelaksanaan aktivitas pengelolaan dapat berjalan dengan sukses sehingga tingkatan kinerja yang diharapkan dapat direalisasikan. Evaluasi keberhasilan dapat diukur dengan ketepatan antara pengeluaran fitur-fitur manajemen dengan beberapa tujuan yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan penjelasan dari efektivitas atau dayaguna:

Menurut pendapat dari Mardiasmo (2017: 134) menjelaskan efektivitas sebagai ukuran tingkat keberhasilan atas tercapainya tujuan organisasi dalam realisasi tujuan. Jika organisasi telah berhasil mewujudkan tujuan maka organisasi dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Indikator dari tingkat efektivitas menjelaskan jangkauan atas dampak dari keluaran program dalam mewujudkan tujuan program tersebut. Semakin tinggi kontribusi output yang dihasilkan, maka pencapaian tujuan maka semakin efektif proses kerja unit organisasi. pendapat lain dikemukakan oleh Silalahi (2015) mendefinisikan daya guna selaku berikut: daya guna ialah perbandingan masukan-masukan dalam bermacam aktivitas hingga dengan

terwujudnya tujuan-tujuan yang disepakati bersama, dilihat dari mutu (volume) atas hasil kinerja, mutu hasil bekerja ataupun batasan waktu yang telah disepakati.”.

Efektifitas dapat dimengerti selaku derajat keberhasilan sesuatu organisasi dalam usahanya buat menggapai apa yang jadi tingkatan keberhasilan organisasi dalam menggapai tujuan yang sudah diresmikan dengan kata lain evaluasi daya guna didasarkan atas sepanjang mana tujuan organisasi bisa dicapai serta berhubungan dengan melaksanakan suatu yang benar serta berkaitan dengan tujuan.

Kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut betul-betul mematuhi peraturan yang berlaku. Sesuatu organisasi/ industri diharapkan ataupun dituntun buat lebih efektif. Bila sesuatu organisasi ataupun industri melaksanakan suatu yang sangat sedikit hingga diucap lebih efisien.

4. Kredit

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang membahas tentang kredit. Kredit merupakan penyediaan uang ataupun tagihan yang bisa dipersamakan dengan itu, bersumber pada persetujuan ataupun konvensi pinjam-meminjam antara pihak perbankan dengan pihak yang lain. Pada sisi peminjam berkewajiban agar melunasi hutangnya pada saat habis jangka waktu tertentu dengan pemberian tambahan sejumlah nilai bunga. Penafsiran kredit (Hasibuan, 2012) kredit ialah sebagai bentuk dari keyakinan seorang kreditor pada debitornya yang pada akhirnya debitor memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman yang disertai dengan bungannya, berdasarkan dengan perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak.

5. Tujuan serta Guna Kredit

Ada pula tujuan utama pemberian sesuatu kredit (Hasibuan, 2012: 88) merupakan selaku berikut:

1. Memperoleh laba atau keuntungan

Tujuan dari mengajukan pinjaman adalah untuk mencapai keuntungan, yang artinya bahwa guna memperoleh hasil atas pemberian pinjaman. Hal ini merupakan faktor utama dalam bentuk pemberian bunga atas yang diterima oleh pihak perbankan selaku bentuk dari balas jasa serta pembayaran atas biaya administrasi pinjaman yang dibebankan pada nasabah.

2. Menolong usaha dari para nasabahnya

Guna membantu usaha yang telah dijalankan oleh para nasabahnya yang sedang mengalami kesulitan pembiayaan maka

dibutuhkan tambahan dana investasi ataupun bentuk lainnya yaitu modal usaha dalam bentuk tambahan dana.

3. Membantu pihak pemerintah

Pihak pemerintah secara terus menerus memiliki banyak dana pinjaman yang disalurkan pada pihak perbankan, sehingga akan terus menjadi lebih baik lagi, mengingat akan banyak persoalan yang timbul dari banyaknya pinjaman. Artinya bahwa akan ada kenaikan pembangunan dari berbagai wilayah.

Setelah itu disamping tujuan diatas sesuatu sarana kredit mempunyai guna selaku berikut:

1. Buat tingkatan energi beli duit
2. Buat tingkatan peredaran serta kemudian lintas duit.
3. Buat meningkatkan energi guna benda.
4. Buat tingkatan peredaran benda.
5. Selaku perlengkapan stabilitas ekonomi.
6. Buat tingkatan kegairahan berupaya.
7. Buat tingkatan pemerintahan pemasukan.
8. Buat tingkatan ikatan internasional.

6. Unsur-unsur Kredit

Unsur kredit atau pinjaman yang termaktub pada saat memberikan fasilitas pinjaman menurut pendapat yang dikemukakan oleh Syafriansayah, (2015) terbagi dalam (lima) bagian, yaitu:

1. Kepercayaan, kepercayaan saat memberikan pinjaman adalah saat memberikan kredit sesungguhnya benar diterima kembali dan pada masa mendatang. Tingkat kepercayaan diperuntukan bagi pihak perbankan, yang mana pada saat sebelumnya telah dilaksanakan penelitian lebih mendalam serta penyelidikan berkaitan dengan data nasabah, baik itu secara internal ataupun secara eksternal. Bentuk penelitian serta penyelidikan yang dilaksanakan berkaitan dengan situasi masa yang telah lampau dan saat ini atas kondisi dari nasabah pemohon pinjaman.
2. Kesepakatan, bentuk dari kesepakatan yang terjadi dari pihak pemberi dan pihak yang menerima pinjaman. Kesepakatan telah disepakati hendaknya dituangkan dalam bentuk perjanjian yang mana dimasing-masing pihak sepakat dan dituangkan dalam bentuk penandatnagnan kewajiban dan haknya
3. Jangka waktu, setiap pemohon pinjaman akan diberikan jangka waktu tertentu. Tenggat waktu yang diberikan mencakup kapan masa

pengembalian pinjaman yang sudah mendapatkan persetujuan bersama. Jangka waktu pengembalian pinjaman dapat dalam jangka panjang, pendek dan jangka menengah.

4. Risiko, risikoyang dimaksudkan merupakan jangka atau tenggang waktu pengembalian pinjaman yang dapat berakibat pada tidak tertagihnya kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit maka akan semakin tinggi risikonya dan hal ini berlaku pula dengan kondisi sebaliknya. Risiko akan jadi tanggungan pihak bank, baik itu risiko yang disengaja oleh nasabah yang dianggap lalai ataupun risiko yang tidak disengaja.
5. Balas Jasa, bentuk balas jasa merupakan keuntungan pinjaman atas jasa secara awam dikenal dengan istilah bunga. Balas jasa bentuknya bunga dan biaya lain yaitu disebut dengan biaya administrasi yang timbul, ini oleh pihak bank diakui sebagai keuntungan. Namun, bagi bank yang beroperasi secara syariah, maka bentuk balas jasa disebut dengan istilah bagi hasil.

C. METODOLOGI

Tipe riset ini bertabiat riset permasalahan serta tata cara yang digunakan merupakan tata cara deskriptif yang bertujuan buat mengenali ikatan ataupun peranan antar variabel, lewat pendekatan kuantitatif. Deskriptif merupakan riset yang bertujuan buat mendapatkan cerminan yang jelas tentang bank (Herawati, 2014), tata cara Kuantitatif merupakan tipe riset yang menciptakan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai(diperoleh) dengan memakai prosedur-prosedur statistik ataupun cara- cara lain dari kualifikasi.(Rahmat, 2009).

Analisis informasi merupakan penyederhanaan informasi dalam perwujudan lebih mudah disajikan. Informasi yang dihimpun berdasarkan pada hasil riset hendaklah peneliti bandingkan antar informasi yang terdapat di lapangan dengan informasi kepustakaan, setelah itu dicoba analisis buat penarikan kesimpulan. Pelaksanaan analisis informasi, dibutuhkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya hendak digunakan pada riset yang dicoba oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2011), melaporkan penafsiran analisis informasi merupakan selaku berikut:

“Analisis informasi ialah bentuk kegiatan informasi yang diperoleh responden atau informan yang terkumpul. Bentuk aktivitas dalam analisis informasi sebagai bentuk pengelompokkan informasi yang berasal dari variabel atas responden, mentabulasikan informasi sumber pada variabel yang diteliti. Melaksanakan hitungan atas rumusan

masalah serta melaksanakan hitungan guna menguji hipotesis yang telah disusun oleh peneliti.”

Hipotesis yang hendak diuji dan dibuktikan dalam riset ini berkaitan dengan terdapat ada atau tidak pengaruh atas variabel terikat terhadap variabel bebas. Terdapatnya analisis informasi lapangan serta informasi kepastakaan, setelah itu diadakan perhitungan hasil angket supaya analisis bisa terbukti serta bisa diandalkan.

Langkah uji hipotesis ini diawali dengan penetapan hipotesis (H_0) dan menetapkan hipotesis alternatif (H_a). Pemilihan uji statistik ataupun perhitungan nilai statistik, evaluasi nilai signifikan kriteria pengujian. Adapun untuk penjelasan langkah uji hipotesis merupakan selaku berikut:

1. Menetapkan uji hipotesis (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a) dipergunakan dengan tujuan menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh antara internal audit terhadap daya guna pemberian kredit. Formulasi H_0 serta H_a selaku berikut:

$H_0 = 0$ diduga tidak ada pengaruh antara peran internal audit terhadap daya guna pemberian kredit.

$H_a \neq 0$ diduga terdapat pengaruh antara peran internal audit terhadap daya guna pemberian kredit.

2. Pemilihan uji statistik serta perhitungan statistik

Informasi yang dipergunakan untuk uji hipotesis ini bersumber dari variabel x serta y , pengukuran memakai skala ordinal ialah tingkatan dimensi membolehkan periset menyusunkan respondennya dari tingkatan sangat rendah sampai tingkatan sangat besar, bersumber pada dimensi variabel yang dirangking.

D. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Kegiatan Perkreditan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Pada PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Lamongan, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yaitu satuan kerja yang melaksanakan fungsi audit internal. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) terdiri dari Koordinator SKAI dan 5 orang Anggota SKAI.

- a. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), posisinya ada pada level bawah dan pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada direksi.
- b. Satuan kerja Audit Internal (SKAI) mempunyai tugas menjalankan pengawasan Internal yang berkaitan dengan aktivitas yang dijalankan oleh pihak PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Lamongan.

2. Proses Pengawas Kredit

- a. Menetapkan suatu standar baku, seperti *credit performance*, kriteria-kriteria mutu kredit yang berkelompok dalam kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Membandingkan *actual performance* dengan standar yang telah diterima bersama, sehingga akan dapat diketahui mutu kredit dalam periode tersebut, sekaligus akan dapat diketahui mutu kredit dalam periode tersebut, sekaligus diketahui pada aspek mana terjadi deviasi/penyimpangan tersebut.
- c. Mengadakan tindakan perubahan (*Correction Program*) Atas dasar *correction program* tersebut, setiap unit kerja yang terlibat harus segera melakukan (implementasi) sehingga tidak terjadi akumulasi deviasi yang tendensinya menimbulkan kerugian Bank.

3. Sasaran Pengawasan Kredit

Sasaran pokok dan pengawasan kredit adalah untuk mengantisipasi sedini mungkin terjadinya deviasi/penyimpangan selama suatu masa umur kredit. Oleh karena itu secara mendasar dapat ditentukan sasaran pengawasan kredit adalah:

- a. Mampu dalam pengendalian dan menertibkan aktivitas akuntansi seluruh transaksi yang berkaitan dengan pengajuan pinjaman.
- b. Menjaga keamanan dan kestabilan pinjaman, yang artinya jika nilai ekonomi kredit dapat diterima kembali dengan nilai wajar.
- c. Penggunaan pinjaman dapat menjadi lebih terarah dan sesuai dengan rencana pemberiannya.

4. Pelaksanaan Pemberian Kredit PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Lamongan

Dalam prosedur pemberian kredit ada beberapa fase yang harus dilalui oleh bagian pemasaran yaitu: *Credit Service, Account Officer, legal dan investigation*.

5. Permohonan Kredit/Pendaftaran Kredit

- a. Proses permohonan kredit/persiapan kredit merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh *Credit Service* dalam hal:
 - a) Melaksanakan fungsi *Costumer Service* yaitu memberikan penjelasan dan informasi tentang ketentuan kredit dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur maupun kredit ulang.
 - b) Memahami kebutuhan calon debitur dan mengarahkan jenis kredit sesuai untuknya.

- c) Menyiapkan dan mengisi permohonan kredit dengan mewawancarai calon debitur dengan teliti.
- d) Memeriksa keabsahan dari kelengkapan surat persyaratan kredit sesuai KTP, KSK dan legalitas surat bukti barang jaminan.
- b. Permohonan pemberian fasilitas pinjaman meliputi permohonan kredit baru atau perpanjangan dan bentuk permohonan lain guna perubahan persyaratan fasilitas kredit yang sedang berjalan antara lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas pinjaman sedang berjalan antara lain adalah penukaran barang jaminan dan lain sebagainya.

Berikut adalah permohonan fasilitas kredit yang harus dipenuhi, mencakup:

- a) Bagi para pemohon pinjaman baru agar mendapatkan jenis fasilitas pinjaman yang disediakan oleh fasilitas Bank.
- b) Bagi para pemohon pinjaman tambahan yang sedang berjalan.
- c) Bagi para pemohon pinjaman perpanjangan/pembaharuan masa berlakunya pinjaman yang telah berakhir masanya.
- d) Bagi para pemohon pinjaman lain agar perubahan syarat-syarat fasilitas pencairan pinjaman yang berjalan, antara lain dengan cara penukaran barang atas jaminan, perubahan atau pengunduran jadwal angsuran dan lain sebagainya.

Berkas-berkas permohonan permohonan yang diajukan oleh para nasabah terdiri dari:

- a) Mengajukan surat permohonan dari pihak nasabah yang telah ditandatangani secara sah.
- b) BPKB diperiksa keasliannya di fotocopy dan kuwitansi kosong yang telah ditandatangani oleh calon debitur.
- c) Foto copy KTP suami atau istri dan penjamin yang masih berlaku.
- d) Fotocopy Kartu Susunan Keluarga.
- e) Gesekan Nomer rangka dan Nomor mesin
- f) Untuk Sertifikat hak milik harus dilampiri surat tanda pembayaran pajak terakhir.
- g) Untuk kredit konsumtif/pegawai harus ada MOU antara bank dan Instansi atau kantor dinas.
- h) SK asli terakhir atau SK Capeg asli.
- i) Foto copy Karpeg dan Slip gaji terakhir.
- j) Untuk kredit program dari perintah daerah berdasarkan keputusan pemerintah daerah.
- k) Adanya MOU antara dinas yang dituju dari Bank.

- l) Adanya rekomendasi dari kantor dinas terhadap calon debitur dibawa binaanya.
- m) Untuk kredit pembiayaan proyek berdasarkan SK dari proyek yang dibiayai.
- c. Setiap permohonan pengajuan pinjaman yang diterima harus dicatat dalam register Permohonan Kredit yang disediakan.
- d. Permohonan pinjaman yang diajukan akan dinyatakan lengkap manakala sudah tepenuhinya syarat ditentukan guna pengajuan permohonan kredit untuk diproses.

6. Analisis Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Korelasi Rank Spearman

Perhitungan nilai statistik pada riset ini, maka peneliti mempergunakan program aplikasi SPSS untuk mencari analisis korelasi *rank spearman*. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi *rank spearman* didapat korelasi antara variabel x dan variabel y, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Korelasi Rank Spearman
Correlations

		peranan_audit_internal	efektivitas_pemberian_kredit
Spearman's rho	peranan_audit_internal Correlation Coefficient	1,000	,785**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	17	17
	efektivitas_pemberian_kredit Correlation Coefficient	,785**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	17	17

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS V 18

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan jika pada tabel 1 diatas, maka kita dapat mengetahui koefisien korelasi *rank spearman*. Dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat yang mempunyai interval 0,6 – 0,79 dimana besarnya hubungan tersebut ialah sebesar 0,785.

Hal menjelaskan jika hipotesis yang peneliti telah ajukan dapat diterima (H_a diterima dan H_o ditolak) artinya terdapat peran yang sangat signifikan antara internal audit dengan efektivitas pemberian kredit.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Untuk menguji tigkat signifikan suatu rank spearman dapat dilakukan uji *t*, dalam perhitungan ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 18 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,686	11,340		,413	,685
peran_internal_audit	,704	,127	,821	5,559	,000

a. Dependent Variable: efektivitas_pemberian_kredit

Sumber: Data diolah SPSS V 18

Hasil uji *t* (secara persial). Dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel Peranan Internal audit adalah sebesar 5,559 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Artinya nilai signifikan lebih rendah daripada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dari tabel 4.16 diatas didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,559 dengan taraf signifikan 0,05, $n=17$, $dk = (17-2) = 15$, maka $t_{tabel} = 2,131$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,559 > 2,131$). Hasil , hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa internal audit berperan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Korelasi Determinasi

Analisis korelasi determinan akan dipergunakan guna menilai besarnya nilai persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan besarnya nilai persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,673	,651	3,061

a. Predictors: (Constant), peran internal audit

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh R sebesar 0,821 dan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,651 atau 67,3 %. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,651 memberi pengertian bahwa 65,1% pemberian kredit dapat dijelaskan oleh variabel peran internal audit sedangkan 34,9% dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai persentase tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat faktor individual lain sebesar 34,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap pemberian kredit.

E. KESIMPULAN

Dari hasil uji *Rank Spearman* serta uji t yang sudah diuji serta dibuktikan dalam riset ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel dependent terhadap variabel independen. Hingga bisa merumuskan selaku berikut: Terdapat pengaruh terhadap peran internal audit terhadap daya guna pemberian kredit pada PD. BPR Bank Wilayah Kabupaten Lamongan. Perihal itu teruji dengan: Perhitungan nilai R sebesar 0,821 serta *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,651% ataupun 67,3%. Tingkatan ikatan kedua variabel tercantum jenis besar. Maksudnya merupakan korelasi antara peranan audit internal dengan pemberian kredit mempunyai ikatan yang kokoh. Terus menjadi baik peranan audit internal hingga terus menjadi besar pemberian kredit. Bersumber pada nilai R tersebut diatas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651. Perihal ini berarti 65,10% pemberian kredit dipengaruhi oleh peran internal audit. Sedangkan 34,9% masih terdapat variabel yang bisa menerangkan pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2013). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Buku 2 Edisi empat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Agustin, S,D. (2013). Peranan Auditor Internal Dalam Pengendalian Internal Pada Siklus Penggajian dan Personalia (Studi Kasus pada PT. Global Garment Indonesia). Skripsi Program Sarjana. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Andri, D. Heryana, T. (2012). Peranan Audit Internal terhadap efektivitas Manajemen Risiko. (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat). Forum Bisnis & Keuangan I, Th.2012.
- Astasari, V. (2011). Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus pada Bank Negeri Cabang Utama Padang). Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Beasley, M,S. et.al. (2008). Auditing dan Jasa Assurance. Penerbit Erlangga:Jakarta
- Bakar, U. Et al. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol.3.No.2.
- Firdaus, M. (2013). Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang (Studi Kasus Pada PT Cipaganti Citra Graha Divisi Heavy Equipment). FH.UNISBA Vol.XII.No.1.
- Ginting, G, Tarigan, N,E,dan Saputra, B,W. (2013). Peran Internal Auditor Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Process Credit Granting And Collection. Finance dan Accounting Journal, Vol.2.No.1.
- Hasibuan, Malayu. (2011). Dasar-dasar perbankan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Herawati, N,T, Atmadja, A,T,dan purwatiasih, A,D. (2014). Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada PT. BPR Kanaya. E-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1.
- Lena, Wardoyo, TS. (2010). Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Dirgahayu Dirgantara Indonesia). Akuntansi Jurnal Ilmiah Akuntansi No.3 Tahun ke-1 September-Desember 2010.
- Natasari, et al. (2014). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan di Pekanbaru). Jomfekom vol.1 NO.2 Oktober 2014.
- Phoa, A,P. (2013). Evaluasi Peranan Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Bagian Produksi Pt.X, Di Makassar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.2.No.2
- Ratnawati. (2012). Studi Analisis Varians Rangking Dua-Arah Friedman Terhadap

Kompetensi Dimensi Pengetahuan Auditor Di Kantor Publik Jakarta. Tahun 29 Nomor 324.

- Saraswati, R, A. (2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. Jurnal Nominal/Volume1 Nomor 1/Tahun 2012
- Syafriansyah, M. (2015). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda. E.Journal ilmu Administrasi Bisnis, 2015.
- Seviyane, Y. (2012). Peran Audit Internal dan Komite Audit Dalam Pencapaian Tujuan Corporate Governance pada Perusahaan Milik Pemerintah yang Sudah Go Public (Studi Kasus PT Antam (Persero) Tbk). Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Reguler Akuntansi Depok.
- Silalahi, Ulber. (2011). Asas-asas manajemen. PT.refika aditama: Bandung
- Singgih, R, BC. Et al. (2012). Kajian Sistem Pengendalian Risiko Kredit Dalam Melaksanakan Audit Berbasis Risiko (Kasus Pada Kantor Cabang Bank). Jurnal Manajemen & Agribisnis. Vol.9.No.1.
- Sugiyono, P. D. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Cetakan alfabeta: Bandung.
- Suharsaputra, Uhar (2012). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan tindakan. PT.refika aditama: Bandung
- Suroso. (2009). Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor Dalam Perusahaan. Vol.2.No.2.
- Wulandari, S,dan Esti, R, H. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero. Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB.
- Zulkarnaini. (2013). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengendalian Intern Terhadap Slack Anggaran. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.3.No.1,Februari.

